

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI
SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM 19604224026

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI
SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Tugas Akhir Skripsi

**FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM 19604224026**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....22/9/2023.....

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP 196707011994121001

Dosen Pembimbing,



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 11310800507489

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Mahmud Arrowi
NIM : 19604224026
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18...September 2023



Fahmi Mahmud Arrowi
NIM 19604224026

LEMBAR PENGESAHAN




KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Tugas Akhir Skripsi

FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM 19604224026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 9 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Tim Penguji		24 - 10 - 2023
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Tim Penguji		23-10-2023
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. Penguji Utama		23-10-2023

Yogyakarta, 23 Oktober 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Tangga kesuksesan tak pernah penuh sesak di bagian puncak.”
Napoleon Hill

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.” – Umar bin Khattab

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."
Q.S Al Baqarah: 195

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan. Tugas akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus saya selesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak dan ibu yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
3. Kepada kakak saya, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Fahmi Mahmud Arrowi
NIM 19604224026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK dan Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 18 orang, dengan rincian 9 guru PJOK dan 9 kepala sekolah. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 responden), “kurang” sebesar 27,78% (5 responden), “cukup” sebesar 55,56% (10 responden), “baik” sebesar 16,67% (3 responden), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 responden).

Kata kunci: kepuasan, sarana dan prasarana, PJOK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PJSD FIK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 September 2023
Penulis,



Fahmi Mahmud Arrowi
NIM 19604224026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran	13
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	18
3. Faktor Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK.....	27
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	36
5. Profil SD Negeri se-Kapanewon Srandakan.....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Faktor Peserta Didik	55
2. Faktor Guru.....	56
3. Faktor Kurikulum	58
4. Faktor Sarana dan Prasarana.....	59
B. Pembahasan	61

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	74
C. Implikasi	75
D. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	41
Tabel 2.	Jumlah Populasi Guru PJOK dan Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	47
Tabel 3.	Alternatif Jawaban Angket.....	49
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	50
Tabel 5.	Norma Kategori Penilaian.....	52
Tabel 6.	Deskriptif Statistik Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	53
Tabel 7.	Norma Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	54
Tabel 8.	Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik	55
Tabel 9.	Norma Penilaian Faktor Peserta Didik.....	55
Tabel 10.	Deskriptif Statistik Faktor Guru.....	56
Tabel 11.	Norma Penilaian Faktor Guru	57
Tabel 12.	Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum	58
Tabel 13.	Norma Penilaian Faktor Kurikulum.....	58
Tabel 14.	Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel 15.	Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	54
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Peserta Didik	56
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Guru	57
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kurikulum	59
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	87
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 4. Data Penelitian.....	101
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik	102
Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian.....	105
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, meningkatkan seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya (Muzakki, 2021, p. 261).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan pembelajaran PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja, melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan-latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan peserta didik dalam pendidikan, sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan situasi di mana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional (Rochman, dkk., 2020, p. 2). Keterlaksanaan pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana (Haquee & Muktiani, 2019, p. 2).

Salah satu faktor kunci agar program pembelajaran berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Pendidikan yang bermutu

sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah (Widodo & Sriyono, 2020: 7).

Faktor kedua, pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK yaitu peserta didik. Peserta didik adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020, p. 4). Peserta didik dalam hal ini adalah peserta didik Sekolah Dasar. Ariyanto, dkk., (2020, p. 79) menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Faktor ketiga, pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK yaitu kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2018, p. 65). Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya lokal (Ilhami & Syahrini, 2021, p. 93).

Faktor keempat, pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK yaitu sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana belajar merupakan penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan membantu peserta didik dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya. Pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Jannah & Sontani, 2018, p. 210). Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar (sarana dan prasarana)

merupakan hal yang wajib agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan tanggal 20-26 Juli 2023 Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan sekitar. Namun tujuan pembelajaran PJOK belum tercapai secara maksimal. Peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran PJOK semua peserta didik mengikutinya, setiap peserta didik mendapatkan jadwal pelajaran PJOK satu minggu sekali sesuai dengan jadwal pelajaran setiap kelas masing-masing. Dalam proses pembelajaran PJOK di lapangan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif bergerak terutama peserta didik putri, sebagian peserta didik putri kurang begitu aktif dan kurang tertarik karena takut kepanasan dan berkeringat.

Kinerja guru PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul kurang maksimal, sehingga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK. Dari fakta yang ditemukan masih ada guru PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul saat pembelajaran berlangsung hanya menyiapkan serta memberi materi sebentar kemudian peserta didik ditinggal oleh guru, sehingga guru tidak menunggu pembelajaran PJOK sampai selesai. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK masih monoton dan membuat peserta didik merasa cepat bosan. Masih ada guru yang menggunakan metode

komando dalam setiap pembelajaran PJOK, sehingga peserta didik merasa cepat bosan karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media sebagai alat bantu saat pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 guru PJOK SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul menyatakan bahwa kesulitan mengelola sarana dan prasarana PJOK karena prosedur pengelolaannya tidak jelas, selanjutnya dinyatakan kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana PJOK, banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul belum tercapai secara maksimal.
2. Saat proses pembelajaran PJOK di lapangan, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif bergerak, serta kurang tertarik karena takut kepanasan dan berkeringat.

3. Masih ada guru yang menggunakan metode komando dalam setiap pembelajaran PJOK, sehingga peserta didik merasa cepat bosan karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.
4. PJOK SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul menyatakan bahwa kesulitan mengelola sarana dan prasarana PJOK karena prosedur pengelolaannya tidak jelas.
5. Keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan instansi terkait untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai.
 - b. Dapat memberikan masukan pada para guru PJOK agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan evaluasi guru PJOK yang dirasa kurang dalam pembelajaran PJOK.
 - d. Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru PJOK agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - e. Menambah wawasan dalam bidang pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendapat Setiawan (2017, p. 20) bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis

pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat di atas, Fathurrahman (2017, p.16) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendapat Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki

kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2019, p. 2).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 188).

Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, sehingga peserta

didik akan mengalami perubahan dan hasil akhir dari proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran (Suardi, 2018, p. 23). Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asrul, dkk., 2022, p. 12).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Tujuan

pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Menurut Daryanto (2018, p. 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil (Darman, 2020, p. 14). Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan (Fakhrurrazi, 2018, p. 85).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus

spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan evaluasi pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Hamalik (2018, p. 35) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Sementara itu, Uno (2021, p. 21) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

2) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan

kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu (Sanjaya, 2018, p. 141). Pendapat Andriani, dkk., (2021, p. 457) bahwa materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Materi merupakan komponen terpenting kedua dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dapat meliputi fakta-fakta, observasi, data, persepsi, pengindraan, pemecahan masalah, yang berasal dari pemikiran manusia dan pengalaman yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk fakta, gagasan, konsep, generalisasi, prinsip-prinsip, dan pemecahan masalah.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2018, p. 76). Pendapat Sanjaya (2018, p. 60) strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendapat Hamalik (2018, p. 81) metode pembelajaran

merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam arti luas media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sedemikian rupa (Hamalik, 2018, p. 41).

5) Pendidik

Definisi pendidik atau guru seperti yang tertulis dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendapat Buchari (2018, p. 106) bahwa guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

6) Peserta Didik

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

7) Evaluasi Pembelajaran Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Pendapat Syah (2019, p. 195), evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam pribadi siswa.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192). Pendidikan

Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020, p. 168).

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di sekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik peserta didik serta memerlukan alat dan tempat yang luas. Dominanya aktivitas gerak fisik jasmani ini bukan semata-mata untuk tujuan jangka pendek, yaitu untuk mencapai gambaran peserta didik yang terlatih fisiknya saja, tetapi lebih dari itu yang utama adalah pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia seperti dideskripsikan dalam tujuan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan (Suwandaru & Hidayat, 2021, p. 113).

Pada dasarnya PJOK dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. PJOK merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif. PJOK merupakan sistem

pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Imammulhaq, dkk., 2021, p. 33).

PJOK lebih menekankan pada pemberian pengajaran tentang olahraga pada masa sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan fisik dan kognitif. Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 yaitu “Pendidikan jasmani ialah keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. PJOK sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk mempelajari gerak, sosial, dan kebudayaan, baik juga untuk perkembangan emosional dan etika (Ridwan & Astuti, 2021, p. 1).

Pendapat Basuki, dkk., (2021, p. 179) bahwa PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif serta dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada anak. Dengan pengaturan yang terencana sedemikian rupa pendidikan jasmani dapat menciptakan lingkungan dan proses belajar yang baik dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik itu aspek motorik (jasmani) maupun aspek

kognitif dan afektif anak yang sedang dalam tahap belajar. Pendapat Bete & Saidjuna (2022, p. 71) bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional.

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Yuliandra, dkk., 2020, p. 204). Pendapat Saleh & Malinta (2020, p. 55) bahwa PJOK pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di SD juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam penjasorkes

mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental, dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiwogo, 2020, p. 423).

PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif

(Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35). Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk., 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga

dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran penting untuk diajarkan yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

Tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu: (1) Perkembangan fisik. Tujuan dari perkembangan fisik ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan dari perkembangan gerak ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*). (3) Perkembangan mental. Tujuan dari perkembangan mental ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan dari perkembangan sosial ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Ridwan & Astuti, 2021, p. 6).

Selain itu menurut Ridwan & Astuti (2021, p. 7) pendidikan jasmani juga bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pendapat Sujarwo & Rachman (2020, p. 180) berikut beberapa tujuan PJOK, di antaranya: menjadikan peserta didik menjadi sehat dan bugar, menjadi fasilitator bagi peserta didik terkait dengan kebugaran, menjadi panutan bukan hanya peserta didik tapi juga guru yang lain non-penjas, fasilitator dan mengembangkan prestasi peserta didik. Pendapat Sriwidaningsih, dkk., (2022, p. 203) bahwa PJOK mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan,

olahraga, tari dan rekreasi. PJOK memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk memperoleh serta mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan tanpa merasakan lelah yang berlebihan.

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Faktor Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK

a. Guru

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya situasi mengajar yang tepat, sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses

pengalaman belajar dari peserta didik dengan mengusahakan segala sumber dan menggunakan strategi belajar yang tepat (Safitri, 2019, p. 14). Tugas pokok seorang guru yang menjadi rutinitas adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih dan mengadministrasi dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Arianti, 2019, p. 117).

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal seperti masjid, mushola rumah dan sebagainya (Illahi, 2020, p. 2). Heriyansyah (2018, p. 2) menyatakan bahwa seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018, p. 289). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi

profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019, p. 82). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Fitria, 2018, p. 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017, p. 2).

Pendapat Fetura & Hastuti (2017, p. 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan di mana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Di mana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020, p. 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya

kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020, p. 8).

Peserta didik adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini peserta didik mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Ariyanto, dkk., (2020, p. 79) menyatakan bahwa masa usia SD merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Pendapat Sutiswo & Hambali (2018, p. 26) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Pendapat Pratiwi & Nugraha (2023, p. 38) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan

sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak SD sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

c. Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah (Elisa, 2018, p. 2). Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman potesional yang diatur untuk tujuan mendisiplinkan anak-anak dan remaja agar dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kelompoknya. Sejalan dengan hal itu, kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi peserta didik yang

disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendapat Hikmah (2020, p. 458) bahwa kurikulum merupakan rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri peserta didik yang bersangkutan. Pengertian kurikulum senantiasa akan berubah dan mengalami perubahan. Tidaklah mungkin sebuah kurikulum itu akan mampu bertahan sepanjang zaman dengan segala pernak-pernik masalah yang akan ditemui. Tentunya akan lebih cepat berubah dan berkembang kurikulum ini bersama era digital sekarang dan yang akan datang. Misalnya sesuatu pekerjaan atau kegiatan yang harusnya dilakukan manual sekarang sudah digantikan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Memaksa manusia mempunyai kepandaian lebih dalam aspek kognitif dan psikomotorik.

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar, yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

Pendapat Ariandy (2019, p. 137) kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut (Mustaqim, 2020, p. 63):

- 1) Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan
- 2) Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu
- 3) Kurikulum memuat/berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk kepada perangkat mata pelajaran atau bidang pengajaran tertentu
- 4) Kurikulum merupakan cara, metode atau strategi penyampaian pengajaran
- 5) Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar
- 6) Kendatipun tidak ditulis, namun tidak tersirat didalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan
- 7) Berdasarkan butir 6 kurikulum sebenarnya adalah salah satu alat pendidikan.

Pendapat Mustaqim (2020, p. 64) bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional;
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah;
- 3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga;

- 4) Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum;
- 5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah;
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan;
- 7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran. Kurikulum di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina peserta didik ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada peserta didik.

d. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan.

Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3).

Pendapat Pratama & Wisnu (2019, p. 499) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Rahayu (2019, p. 82) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Erik, dkk., 2022, p. 11).

Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain.

Pendapat Khikmah & Winarno (2019, p. 12) bahwa sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik.

4. Profil SD Negeri se-Kapanewon Srandakan

Kantor Kapanewon Srandakan berkedudukan di Jl. Raya Srandakan Km. 1 Trimurti, Srandakan Bantul, Kode Pos.55762- Tlp. (0274) 6464865. Wilayah Administrasi Kapanewon Srandakan memiliki luas wilayah 18,32 km². Kapanewon Srandakan terdiri dari 2 Kalurahan, 43 Padukuhan, 255 RT. Kalurahan Poncosari 11,86 km² dan Kalurahan

trimurti (6,46 km²). Terletak pada Bujur 110 14'46" dan Lintang 07 56'20".

Wilayah Kapanewon Srandakan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Progo;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kapanewon Pandak dan Sanden;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Progo

Secara geografis Kapanewon Srandakan terletak di zona barat daya Kabupaten Bantul. Kondisi wilayah Kapanewon Srandakan umumnya berupa dataran rendah. Wilayah Kapanewon Srandakan dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Bantul sebagai Kawasan Perlindungan setempat yang meliputi kawasan sempadan sungai dan kawasan sempadan pantai. Kawasan sempadan sungai di Kabupaten terdapat di kedua kalurahan yang berada di sisi timur Sungai Progo, sedangkan sempadan pantai berada di wilayah Kalurahan Poncosari yang memiliki garis pantai di sisi selatan. Dengan posisi geografis tersebut wilayah Kapanewon Srandakan ditetapkan sebagai kawasan rawan bencana banjir dan gelombang pasang. Segi Kawasan Budidaya meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan peruntukan perikanan tangkap, pertambangan galian c (pasir dan sirtu), kawasan peruntukan pariwisata alam Kuwaru dan Pandansimo.

Jumlah keseluruhan penduduk Kapanewon Srandakan adalah 30.631 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 3.910 jiwa/km². Adapun jumlah penduduk laki-laki 15.286 jiwa dan penduduk perempuan 15.713 jiwa. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 9 Sekolah Dasar Negeri, seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri Koripan	Jl. Samas Kuwaru, Kuripan, Poncosari, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
2	SD Negeri Gunungsaran	Gunungsaren Lor, Puluhan Lor, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
3	SD Negeri 1 Godegan	Godegan, Trimurti, Srandakan, Bantul Regency
4	SD Negeri 2 Gondegan	Senoboyo, Sidoagung, Kec. Godean, Kabupaten Sleman
5	SD Negeri 1 Srandakan	Jl. Srandakan No.RT. 2, Sapuangin, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
6	SD Negeri 2 Srandakan	Srandakan, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
7	SD Negeri Mangiran	Jl. Srandakan Jl. Kp. Bendo Mangiran, Puluhan Kidul, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
8	SD Negeri Talkondo	Talkondo, Poncosari, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul
9	SD Negeri Proketen	Proketen, Mangiran, Trimurti, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Choirullita, dkk., (2020) berjudul “Analisis keterlaksanaan pembelajaran penjas pada peserta didik SDLB di Probolinggo tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pada peserta didik SDLB di Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga tahapan. Pertama adalah observasi, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, dan yang terakhir guru mengisi angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PJOK di lima SDLB yang ada di Probolinggo. Dengan jumlah total 19 guru. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada peserta didik SDLB di Probolinggo berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 63,16%, kategori tinggi dengan persentase 36,84%, kategori rendah dengan persentase 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada peserta didik SDLB di Probolinggo berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,05%.
2. Penelitian Rochman, dkk., (2020) berjudul “Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi

COVID-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru PJOK se-Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai persentase jumlah keseluruhan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik).

3. Penelitian yang dilakukan Rokim & Nurhayati (2016) berjudul “Survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 pada guru bidang studi PJOK di SMAN se-Kabupaten Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa survei dengan menggunakan kuesioner. Hasil persentase menunjukkan bahwa SMAN I Kertosono sebesar 71,81%, SMAN 1 Nganjuk sebesar 64,89%, SMAN 2

Nganjuk sebesar 77,87%, dan SMAN 3 Nganjuk sebesar 67,27%.

Ketuntasan klasikal mencapai 75,63%.

C. Kerangka Berpikir

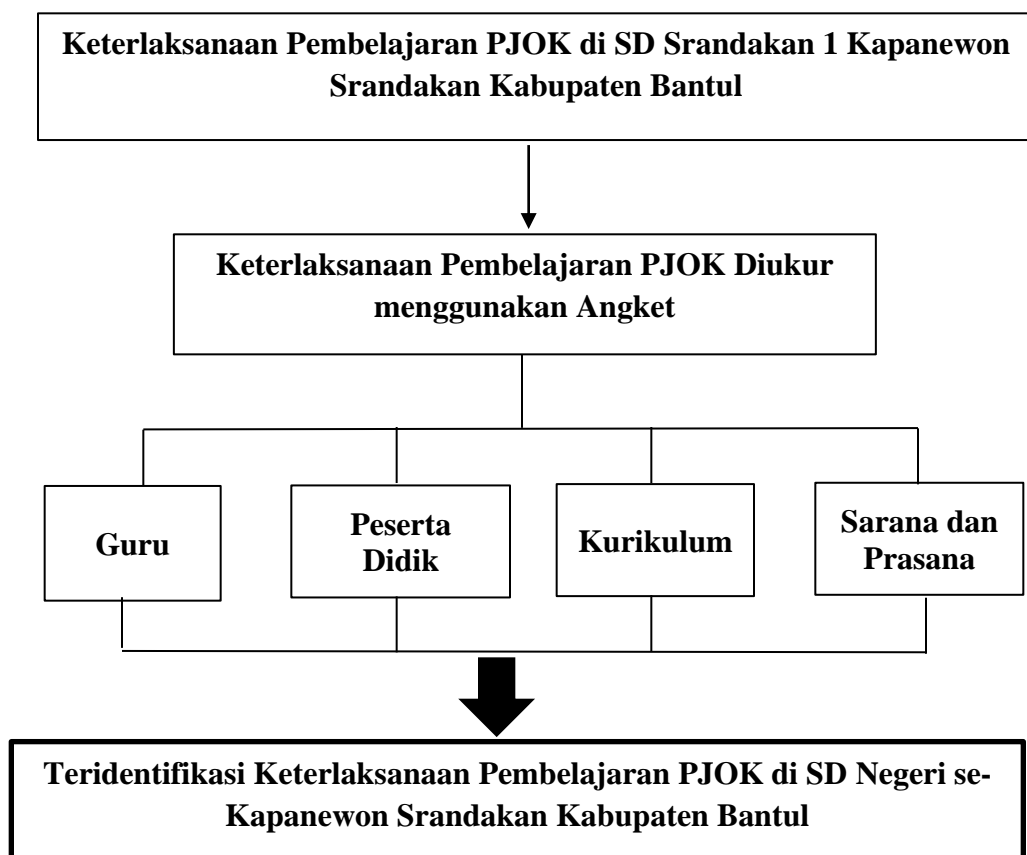
PJOK merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan atau tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, diantaranya faktor dari peserta didik, guru, kurikulum, lingkungan, sarana dan prasarana. Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran PJOK.

Faktor-faktor keterlaksanaan tercapainya tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dan dapat diartikan proses pembelajaran tersebut berhasil. Keterlaksanaan pembelajaran PJOK berasal dari berbagai faktor antara lain: Faktor yang berasal dari peserta didik yaitu bakat dan motivasi yang dimiliki peserta didik, kesenangan peserta didik terhadap pembelajaran penjas, kondisi peserta didik, sikap peserta didik dan perilaku peserta didik, faktor yang berasal dari guru yaitu, penguasaan materi oleh guru, tingkat pendidikan guru, penggunaan alat dan fasilitas oleh guru, penggunaan media oleh guru, kehadiran guru, penampilan guru, perhatian guru, penguasaan materi,

pengalaman guru, sikap guru, metode mengajar, dan kreatifitas guru, sedangkan faktor yang berasal dari kurikulum yaitu alokasi waktu, bobot mata pelajaran, dan bentuk susunan materi. Serta faktor yang berasal dari sarana dan prasarana yaitu kelengkapannya, kondisi dan fasilitas, adanya gudang penyimpanan, dan pemeliharaan alat. Semua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Srandakan 1 Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017, p. 147), menyatakan bahwa “rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 9 Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjaln serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu

dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian (Nurdin & Hartati, 2019, p. 92). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru PJOK dan kepala sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 18 orang, dengan rincian 9 guru PJOK dan 9 kepala sekolah.

Tabel 2. Jumlah Populasi Guru PJOK dan Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Guru	Kepala Sekolah
1	SD Negeri Koripan	1	1
2	SD Negeri Gunungsaran	1	1
3	SD Negeri 1 Godegan	1	1
4	SD Negeri 2 Gondengan	1	1
5	SD Negeri 1 Srandakan	1	1
6	SD Negeri 2 Srandakan	1	1
7	SD Negeri Mangiran	1	1
8	SD Negeri Talkondo	1	1
9	SD Negeri Proketen	1	1
Jumlah		9	9

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Darwin, dkk., (2020, p. 106) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2019, p. 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul. Definisi operasional variabel tersebut yaitu faktor-faktor pendukung tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran PJOK yang digolongkan ke dalam empat faktor yaitu faktor dari guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana. Keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Nurdin & Hartati, 2019, p. 159). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen dalam penelitian berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya serta diadopsi dari penelitian Munawar (2016). Sebelum diuji cobakan instrumen awal berjumlah 45 butir pernyataan, namun setelah diujicobakan instrumen yang tidak valid berjumlah 9 butir, sehingga jumlah butir keseluruhan yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu 36 butir soal dengan validitas 0,824 dan reliabilitas 0,740 dengan probabilitas $p < 0,05$ yaitu $p\text{-value} = 0,00$ sehingga instrumen ini dapat dinyatakan andal atau signifikan, bahkan sangat signifikan. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian dilakukan konsultasi pada dosen ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			+	-	
Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul	Peserta Didik	Bakat	1	2	
		Motivasi	3	4	
	Guru	Kondisi kesehatan	5	6	
		Sikap/Perilaku	7	8	
		Penguasaan materi	9		
	Kurikulum	Pengalaman/Pendidikan	10	11	
		Penggunaan media	12	13	
		Sikap guru	14, 15	16, 17	
		Metode mengajar	18, 19	20	
		Kreativitas guru	21		
	Sarana dan Prasarana	Bobot pelajaran	22		
		Alokasi waktu	23		
		Bentuk atau susunan	24	25, 26	
		Kelengkapan dan jumlah alat	27, 28, 29	30, 31	
		Kondisi alat dan fasilitas	32, 33	34	
		Tempat penyimpanan alat	35	36	
				36	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Mencari data guru PJOK dan kepala sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

- c. Menyebarkan angket kepada responden dengan mendatangi ke sekolah setelah diberikan izin.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2019, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014, p. 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu peserta didik, guru, kurikulum, dan sarana dan prasarana. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarakan kepada guru PJOK dan kepala sekolah di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

Deskriptif statistik data hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 78,00, skor tertinggi (*maksimum*) 102,00, rata-rata (*mean*) 88,17, nilai tengah (*median*) 86,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 79,00, *standar deviasi* (SD) 8,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	88,17
<i>Median</i>	86,50
<i>Mode</i>	79,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	8,29
<i>Minimum</i>	78,00
<i>Maximum</i>	102,00

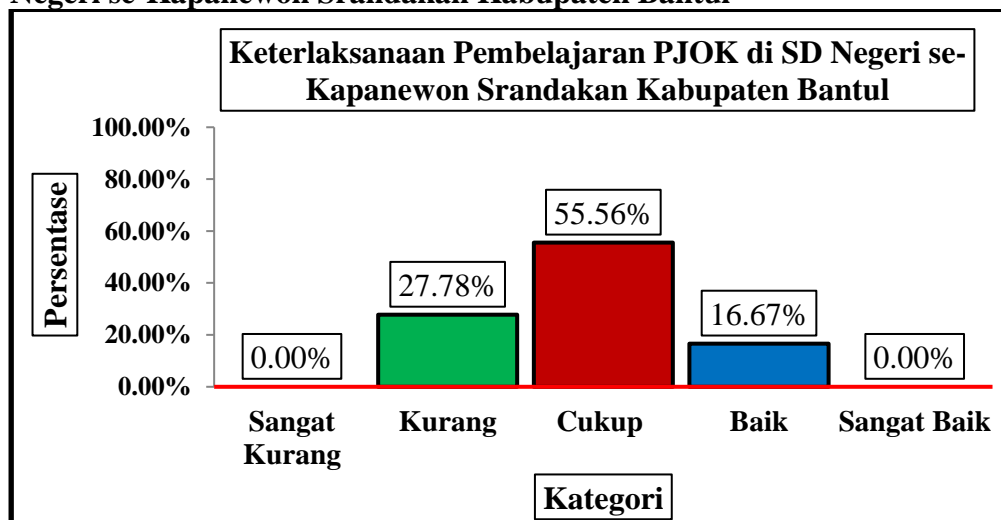
Norma Penilaian keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$122 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$101 < X \leq 122$	Baik	3	16,67%
3	$80 < X \leq 101$	Cukup	10	55,56%
4	$59 < X \leq 80$	Kurang	5	27,78%
5	$X \leq 59$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 7 di atas, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 responden), “kurang” sebesar 27,78% (5 responden), “cukup” sebesar 55,56% (10 responden), “baik” sebesar 16,67% (3 responden), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 responden).

1. Faktor Peserta Didik

Deskriptif statistik keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peserta didik pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	16,83
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std, Deviation</i>	2,68
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	23,00

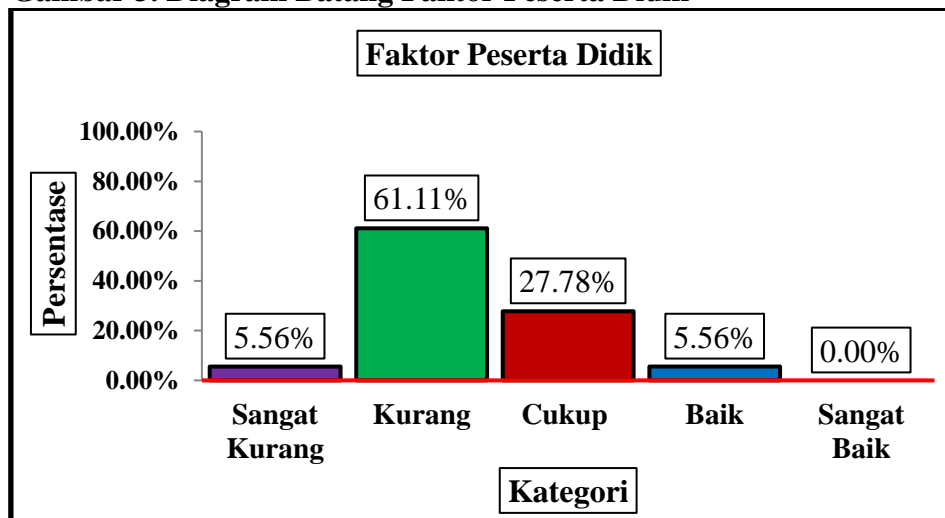
Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 di atas, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peserta didik dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$22 < X \leq 27$	Baik	1	5,56%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	5	27,78%
4	$12 < X \leq 17$	Kurang	11	61,11%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	1	5,56%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 9, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peserta didik pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Peserta Didik



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,56% (1 responden), “kurang” sebesar 61,11% (11 responden), “cukup” 27,78% (5 responden), “baik” sebesar 5,56% (1 responden), dan “sangat baik” 0,00% (0 responden).

2. Faktor Guru

Deskriptif statistik keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Guru

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	36,89
<i>Median</i>	36,50
<i>Mode</i>	36,00
<i>Std, Deviation</i>	3,56
<i>Minimum</i>	32,00
<i>Maximum</i>	46,00

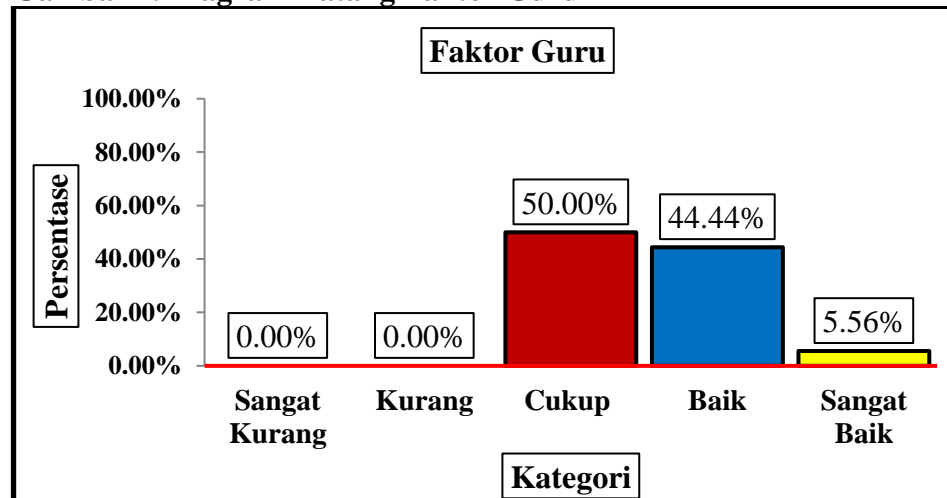
Norma Penilaian keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$44 < X$	Sangat Baik	1	5,56%
2	$36 < X \leq 44$	Baik	8	44,44%
3	$28 < X \leq 36$	Cukup	9	50,00%
4	$20 < X \leq 28$	Kurang	0	0,00%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			18	100%

Keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru pada gambar 4:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Guru



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul faktor responden berada pada kategori “sangat kurang” 0,00% (0 responden), “kurang” 0,00% (0 responden), “cukup” 50,00% (9 responden), “baik” 44,44% (8 responden), dan “sangat baik” 5,56% (1 responden).

3. Faktor Kurikulum

Deskriptif statistik keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	13,44
<i>Median</i>	13,50
<i>Mode</i>	13,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1,76
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	16,00

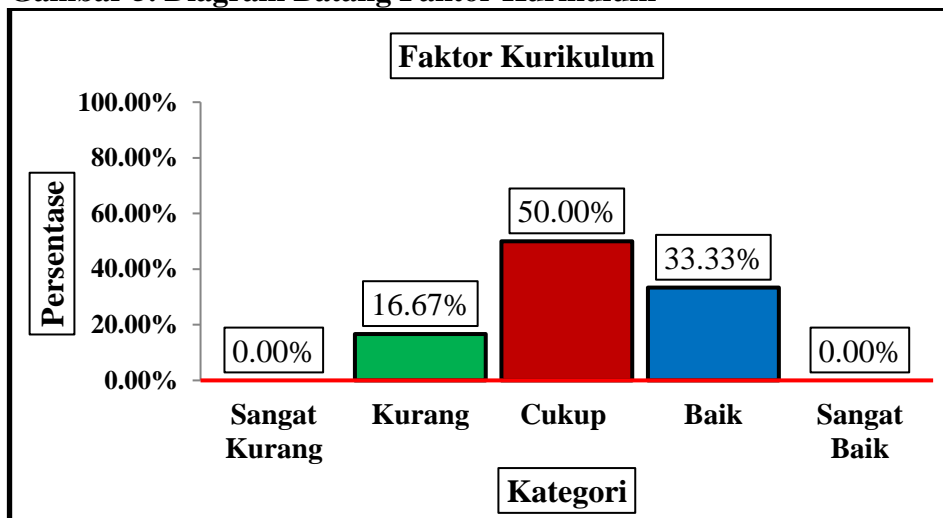
Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 di atas, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$14 < X \leq 17$	Baik	6	33,33%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	9	50,00%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang	3	16,67%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 13, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kurikulum



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 responden), “kurang” sebesar 16,67% (3 responden), “cukup” sebesar 50,00% (9 responden), “baik” sebesar 33,33% (6 responden), dan “sangat baik” 0,00% (0 responden).

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

Statistik	
<i>N</i>	18
<i>Mean</i>	21,00
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std, Deviation</i>	2,79
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	30,00

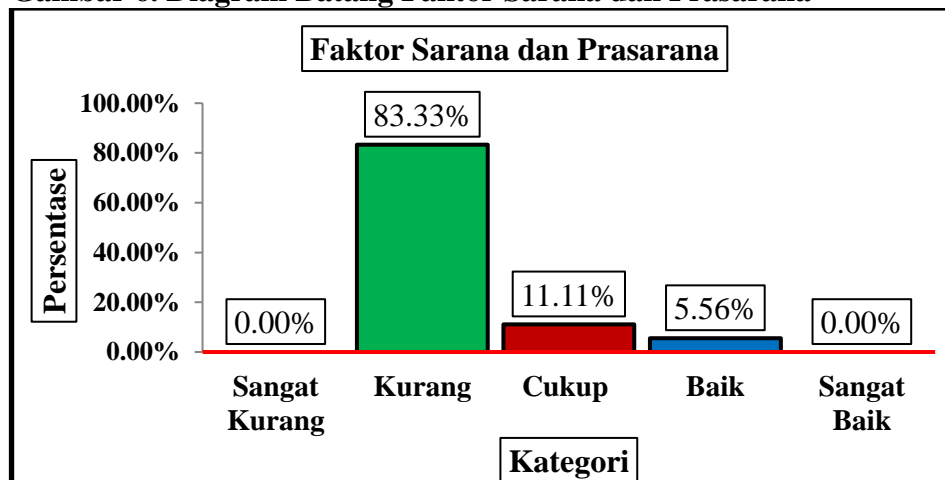
keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$34 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$28 < X \leq 34$	Baik	1	5,56%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup	2	11,11%
4	$16 < X \leq 22$	Kurang	15	83,33%
5	$X \leq 16$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 15, keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 responden), “kurang” 83,33% (15 responden), “cukup”

11,11% (2 responden), “baik” 5,56% (1 responden), dan “sangat baik” 0,00% (0 responden).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul tertinggi pada kategori “cukup” sebesar 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 27,78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul belum optimal. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu aktivitas-aktivitas permainan dalam pembelajaran PJOK kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru kurang maksimal dalam pembelajaran PJOK terutama praktik.

Selain itu, hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran PJOK proses pembelajaran terdapat kendala yaitu terbuangnya waktu untuk mengganti pakaian olahraga, perjalanan menuju lapangan atau persewaan tempat pemandian, seperti kolam renang selokambang cukup menyita waktu banyak dalam pembelajaran, hal itu juga menyebabkan kegiatan pembelajaran

menjadi berkurang dan tidak maksimal dalam penggunaan waktunya. Solusi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru harus mengikuti standar yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tentunya guru harus mengatur waktu masing-masing kegiatan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terukur dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Program pendidikan selalu berhubungan atau memiliki sifat tentang perubahan, yaitu mengubah pengetahuan peserta didik, keterampilan atau sikap, mengubah struktur pendidikan, mengembangkan pemimpin pendidikan. Hasil kegiatan evaluasi akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program yang lebih baik untuk berikutnya (Chiva-Bartoll et al., 2019, p. 12). Gambaran tersebut dapat bersifat baik atau sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan atau pengayaan. Hal ini, menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi kembali bagaimana meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan hasil yang didapat.

Guru berperan menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga dapat menggali kemampuan peserta didik dengan hasil yang baik. Penelitian Ohman, et al., (2019) menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dan bertanggung jawab dengan mendirikan lingkungan terbaik. Dengan adanya pendidikan harus lebih diutamakan dalam fungsi penerapannya, dalam proses pendidikan akan terjadi interaksi yang

melibatkan proses guru dan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan membentuk karakter yang lebih unggul. Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan proses dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Tiessen (2018, p. 2) menyimpulkan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pembelajar, pengajar, fasilitas dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mencapai tujuan yang baik.

Hasil penelitian oleh Koc (2017) menunjukkan bahwa mata pelajaran PJOK memiliki tingkat efek positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik . Selain itu, Wang (2017, p. 266) mengatakan bahwa PJOK memiliki pengaruh yang tidak tergantikan pada pembentukan karakter moral, perkembangan intelektual, estetika pencapaian dan gaya hidup sehat. PJOK menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa anak-anak sampai dewasa, sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik.

Pendapat Pambudi, dkk., (2019, p. 110) bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK salah satunya dengan meningkatkan kualitas standar proses, karena standar proses menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan untuk ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan perlakuan mengajar yang digunakan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam bidang pendidikan untuk menentukan kualitas pendidikan.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan akan tercapai dengan baik.

Pengalaman belajar PJOK yang diperoleh peserta didik di sekolah pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai edukasi melalui aktivitas fisik dan olahraga yang disediakan oleh gurunya, yang pada gilirannya kebiasaan baik tersebut dapat dipraktikkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat sepanjang hidupnya. PJOK selain terbukti memberi keuntungan terhadap dimensi fisik tetapi juga diyakini memberi keuntungan terhadap pengembangan dimensi sosial seperti kerjasama, *leadership*, dan *empathy* yang pada gilirannya berujung pada pembentukan perilaku gaya hidup aktif. Melalui aktivitas olahraga dalam penjas yang bersifat kompetitif, peserta didik belajar hidup dan bekerja kompetitif dan kolaboratif agar siap hidup dalam kehidupan yang penuh kompetisi. Kompetisi adalah persaingan yang dilandasi oleh dasar-dasar *fair play*. Pengalaman kompetisi yang dilandasi *fair play* tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

1. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori kurang sebesar 61,11%. Saat pembelajaran PJOK, masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan,

kesediaan, kemauan dan keaktifan peserta didik . Hasil partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih kurang hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik perhatian dari peserta didik . Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020, p. 14). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Octavia, 2021, p. 12)

Peserta didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan peserta didik , mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran.

PJOK memperlakukan peserta didik sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang

mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 12).

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran PJOK, yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas fisik yang dikemas dalam suatu pembelajaran yang menarik dalam bentuk permainan. Tentu tidak serta merta berhenti pada aktivitas fisik semata, melalui PJOK juga mengandung berbagai pesan sebagai upaya pembentukan karakter yang diharapkan.

2. Faktor Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru berada pada kategori cukup sebesar 50,00%. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana peserta didik akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar peserta didik dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021: 2) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika

menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan.

Kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program PJOK (Nur et al., 2020, p. 17). Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Kapasitas guru PJOK merupakan salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk., 2017, p. 2).

Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan.

Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

3. Faktor Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori cukup sebesar 50,00%. Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran PJOK yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi,, dkk., 2019, p. 131). Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik.

Mengenai hal tersebut Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan

tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran PJOK yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Setiawan et al., 2020, p. 86). Selain itu pembelajaran PJOK yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori kurang sebesar 83,33%. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga

pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam

kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 responden), “kurang” sebesar 27,78% (5 responden), “cukup” sebesar 55,56% (10 responden), “baik” sebesar 16,67% (3 responden), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 responden).

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK, baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai, serta tidak sesuai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses pembelajaran PJOK.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan pembelajaran PJOK dalam keadaan apapun, sehingga ketika ada masalah

atau hambatan guru dapat beradaptasi dengan kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran PJOK.

4. Bagi guru PJOK agar dapat bertindak kreatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana PJOK dengan cara memodifikasi, sehingga tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar PJOK dengan baik.
5. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja guru dalam menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457-471.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78-91.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Basuki, B., Rahman, T., Prakoso, B. B., & Bayu, W. I. (2021). Pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik peserta didik selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 48-56.
- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran penjas terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70-79.

- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). University service-learning in physical education and sport sciences: A systematic review. *Rev. complut. Educ*, 30(4), 1147-1164.
- Choirullita, A. M., Setiawan, W., & Irawan, L. (2020). Analisis keterlaksanaan pembelajaran penjas pada siswa SDLB di Probolinggo tahun 2020. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(2), 97-101.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Guepedia.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Erik, S., Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Survei tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*, 1(2), 10-23.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Fathurrahman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 82-86.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Haquee, A. G. H., & Muktiani, N. R. (2019). Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(6).
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.

- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Imammulhaq, M. I., Saputra, Y. M., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 33-40.
- Ismail, S. N., Don, Y., Husin, F., & Khalid, R. (2018). Instructional leadership and teachers' functional competency across the 21st century learning. *International Journal of Instruction*, 11(3), 135-152.
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.
- Khasanah, U., Purwati, O., & Munir, A. (2019). The use of gallery walk in teaching descriptive text to promote higher order thinking skills for 7th graders. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 8(1), 81-89.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada semester ganjil tahun 2017. *Indonesian Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 12-19.
- Koç, Y. (2017). The Effect of "Physical Education and Sport Culture" course on the attitudes of preservice classroom teachers towards physical education and sports. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 200-209.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.

- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Munawar, A. (2016). *Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh kompetensi dosen, kurikulum dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63-75.
- Muzakki, H. (2021). Teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261-282.
- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2019). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, (4), 77-92.
- Redelius, K., Quennerstedt, M., & Öhman, M. (2019). Communicating aims and learning goals in physical education: Part of a subject for learning?. *Sport, Education and Society*, 20(5), 641-655.

- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Pratama, D. Y., & Wisnu, H. (2019). Survei sarana prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 499-502.
- Pratiwi, A. D., & Nugraha, H. (2023). Model permainan akurasi lempar pisau pada anak usia 10-12 tahun. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 38-49.
- Pratiwi, E., & Oktviani, M. N. (2018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Pekanbaru: Anugerah Pratama Press.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rokim, M., & Nurhayati, F. (2016). Survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 17-24.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017, December). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (pp. 289-292). Atlantis Press.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.


- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: Pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Sriwidaningsih, R. R., Hadiansyah, D., & Nugraha, A. G. (2022). Dampak pembelajaran penjas dengan workout exercise terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 203-208.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 180-190.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Sutiswo, S., & Hambali, S. (2018). Implementasi metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 26-30.
- Suwandaru, C., & Hidayat, T. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 113-119.
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiessen, R. (2018). Improving student reflection in experiential learning reports in post-secondary institutions. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 1-10.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.

- Uno, H. B. (2017) *Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Wang, R. (2017). Research on the reform of physical education and training mode in universities based on information technology. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 55(14), 266-273.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7-12.
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204-213.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/62/UN34.16/PT.01.04/2023 21 Agustus 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri Se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fahmi Mahmud Arrowi
NIM	: 19604224026
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri Se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 28 Agustus - 1 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

[Signature]
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 2a. Surat Keterangan Penelitian dari SD Proketen

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARAGRA
KAPANEWON SRANDAKAN
SD PROKETEN
ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦏꦤꦼꦩꦸꦢꦏꦏꦤꦼꦩꦸꦩꦠꦤꦺꦴꦲꦫꦒ
Alamat : Proketen, Trimurti, Srandakan, Bantul,
Kode Pos 55762

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/032/SRA.D.08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PARSİYEM, S.Pd., M. Pd.
NIP.	: 19671228 198804 2 001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Proketen Kapanewon Srandakan

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM	: 19604224026
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang	: S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian	: SD Proketen
Waktu Penelitian	: 28 Agustus – 1 September 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Proketen guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Proketen, 30 Agustus 2023
Kepala Sekolah

PARSIYEM, S.Pd., M. Pd.
NIP. 19671228 198804 2 001



Lampiran 2b. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Krajan


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KRAJAN
ꦏꦫꦗꦤ꧀ꦤꦼꦒꦼꦫꦶꦏꦫꦗꦤ꧀
Alamat : Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, D.I Yogyakarta kode pos 55762
e-mail : sd.krajan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 422/ 406

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI KUSUMAWATI, S. PD., M. PD.
NIP : 198612142010012007
Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I/ III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Krajan

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM : 19604224026
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD Negeri Krajan
Waktu Penelitian : 31 Agustus 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Krajan guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL."**

Srandakan, 31 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

DESI KUSUMAWATI, S. PD., M. PD.
NIP 198612142010012007



Lampiran 2c. Surat Keterangan Penelitian dari SDN 1 Srandakan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLARAGA
SD NEGERI 1 SRANDAKAN

Alamat: Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, D I Y 55762.
Telepon: (0274) 6464773, e-mail: sd1srandakan2019@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 422/086/SRA.D.02/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ENTIEK NURHAYATI, S.Pd.Jas., M.Pd
NIP	: 196803181988062001
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 1 Srandakan

Menerangkan bahwa:


Nama Mahasiswa	: FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM	: 19604224026
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang	: S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 1 Srandakan
Waktu Penelitian	: 28 Agustus – 1 September 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Srandakan guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SEKAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL”**.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 30 Agustus 2023
Kepala Sekolah


ENTIEK NURHAYATI, S.Pd.Jas., M.Pd
NIP. 196803181988062001

Lampiran 2e. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Koripan

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD KORIPAN
ꦏꦿꦶꦥꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦺꦥꦺꦩꦸꦢꦂꦠꦺꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦺꦥꦺꦩꦸꦢꦂꦺꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦺꦥꦺꦩꦸꦢꦂꦺꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦺꦥꦺꦩꦸꦢꦂꦺꦤ꧀ꦠꦸꦭ
Alamat : Koripan, Pongosari, Srandakan, Hp.081328300555, Kode Pos. 55762 Bantul
Email : sdnkoripan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/ 059/SRA.D.5/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **Dra. SAMIYEM**
NIP : 196602181988042001
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SD KORIPAN Kapanewon Srandakan

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :


Nama : **FAHMI MAHMUD ARROWI**
NIM : 196004224026
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD Koripan
Waktu Penilaian : 28 Agustus – 1 September 2023

Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Koripan guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD KORIPAN SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL"**.
Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Koripan, 30 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Dra. SAMIYEM
NIP. 196602181988042001



Lampiran 2g. Surat Keterangan Penelitian dari SDN 1 Godean

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 GODEGAN
ꦒꦺꦢꦺꦒꦤ꧀ꦠꦫꦶꦩꦸꦂꦠꦶꦠꦫꦺꦤ꧀ꦠꦸꦫꦺꦴꦏꦂꦠꦺꦴꦩꦫꦶꦪ
Alamat : Godegan, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta 55762
Website : sd1godegan.sch.id, Email : sd01godegan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 422/043/ SRA. D.07/ IX/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: JUMARYATI, S.Pd.
NIP	: 19730105 200003 2 005
Pangkat/ Golongan	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 1 Godegan


Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa	: FAHMI MAHMUD ARROWI
No. Mahasiswa	: 19604224026
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang	: S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 1 Godegan
Waktu Penelitian	: 28 Agustus – 1 September 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 07 September 2023
Kepala Sekolah


JUMARYATI, S.Pd.
NIP. 19730105 200003 2 005

Lampiran 2h. Surat Keterangan Penelitian dari SDN 2 Srandakan

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
KORWIL KAPANEWON SRANDAKAN
SD NEGERI 2 SRANDAKAN
ꦏꦧꦸꦩꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦠꦤ꧀ꦩꦤ꧀ꦥꦏꦤꦼꦩꦸꦢꦤ꧀ꦠꦤ꧀ꦩꦤ꧀ꦲꦫꦒ
Alamat : Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, 55762, (0274) 6464866
Email: sd_2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 92/ SRA.D.03/ IX/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DWI SUHARYANA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19670729 199103 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 2 Srandakan

Menerangkan bahwa

Nama : FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM : 19604224026
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD N 2 Srandakan
Waktu Penelitian : 28 Agustus – 1 September 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD N 2 Srandakan guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL".
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 4 September 2023

Kepala Sekolah


DWI SUHARYANA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670729 199103 1 001

Lampiran 2i. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Gunungsaren

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD N GUNUNGSAREN

Alamat: Gunungsaren, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762 Tlp. 02742818389

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/561/SRA.D.04

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANIS ISWANTI, S.Pd.
NIP : 198705162010012006
Pangkat, Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Gunungsaren, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : FAHMI MAHMUD ARROWI
NIM : 19604224026
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD N Gunungsaren
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Waktu Penelitian : 4 September 2023 – 8 September 2023

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna tugas penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri Sekapanewon Srandakan Kabupaten Bantul”**.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsaren, 7 September 2023


Kepala
Anis Iswanti, S.Pd.
NIP 198705162010012006



Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 3a. Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul Penelitian : Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Negeri
se-Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

(.....)

Lampiran 3b. Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2023

Responden

Lampiran 3c. Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia :
4. Lama Bekerja :
5. Status : PNS Non PNS
6. Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3d. Pernyataan Angket

C. Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Peserta Didik					
1	Dalam satu kelas peserta didik memiliki bakat yang bermacam-macam dalam olahraga				
2	Di sekolah tidak ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk menyalurkan bakat peserta didik				
3	Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK				
4	Peserta didik hanya senang pada pembelajaran PJOK yang jenisnya permainan				
5	Peserta didik mudah mengeluh lelah bila sedang praktik pembelajaran PJOK				
6	Dalam satu kelas kondisi kesehatan anak mayoritas kurang baik				
7	Peserta didik berperan aktif pada saat pembelajaran PJOK berlangsung				
8	Tidak semua contoh yang diberikan oleh guru dapat dilakukan oleh peserta didik				
Guru					
9	Semua pertanyaan dari peserta didik dapat dijawab dengan baik oleh guru				
10	Untuk mengajar PJOK, tingkat pendidikan guru harus S1				
11	Untuk mengajar PJOK, guru tidak harus lulusan dari pendidikan olahraga				
12	Saat pembelajaran praktik, guru menggunakan alat dan fasilitas yang ada				
13	Guru jarang menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi saat praktik				
14	Guru datang tepat waktu ke sekolah				
15	Guru selalu mengenakan pakaian olahraga saat mengajar praktik				
16	Guru jarang mengecek kondisi peserta didik sebelum pembelajaran				
17	Guru kurang ramah dalam menanggapi peserta didik				
18	Guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP				

19	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran PJOK				
20	Metode yang dipilih oleh guru, tidak disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai				
21	Guru memodifikasi alat pembelajaran				
	Kurikulum				
22	Seluruh materi yang ada di standar isi dan standar kelulusan disesuaikan dengan sekolah				
23	Alokasi waktu untuk pembelajaran PJOK menyesuaikan tingkat satuan pendidikan				
24	Guru mengajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar				
25	Format silabus dan RPP tidak sesuai dengan ketentuan dari pemerintah				
26	Guru tidak menggunakan prinsip progresif (dari yang mudah ke sulit) dalam pembelajaran PJOK				
	Sarana dan Prasarana				
27	Alat olahraga permainan di sekolah lengkap				
28	Alat olahraga atletik di sekolah lengkap				
29	Alat olahraga senam di sekolah lengkap				
30	Jumlah alat praktik yang tersedia tidak berimbang dengan jumlah peserta didik				
31	Sekolah tidak menyediakan dana untuk ketersediaan alat/fasilitas olahraga				
32	Kondisi seluruh alat untuk pembelajaran PJOK baik				
33	Tersedia perkakas untuk pembelajaran senam				
34	Di sekolah tidak tersedia lapangan untuk pembelajaran PJOK				
35	Di sekolah tersedia gudang penyimpanan sarana dan prasarana olahraga				
36	Gudang tidak cukup untuk menampung sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah				

Lampiran 4. Data Penelitian

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KAPANEWON SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

NO	Peserta Didik									Guru										Kurikulum						Sarana dan Prasarana										Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	79	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	102		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
8	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	87		
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
10	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	102		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
12	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	90		
13	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	78		
14	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	95		
15	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93		
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	79		
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85		
18	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	94		

Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics

		Keterlaksanaan Pembelajaran	Peserta Didik	Guru	Kurikulum	Sarana dan Prasarana
N	Valid	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		88,17	16,83	36,89	13,44	21,00
Median		86,50	16,00	36,50	13,50	20,00
Mode		79,00 ^a	16,00	36,00	13,00 ^a	20,00
Std. Deviation		8,29	2,68	3,56	1,76	2,79
Minimum		78,00	10,00	32,00	10,00	17,00
Maximum		102,00	23,00	46,00	16,00	30,00
Sum		1587,00	303,00	664,00	242,00	378,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterlaksanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	78	1	5,6	5,6	5,6	
	79	3	16,7	16,7	22,2	
	80	1	5,6	5,6	27,8	
	82	1	5,6	5,6	33,3	
	85	2	11,1	11,1	44,4	
	86	1	5,6	5,6	50,0	
	87	1	5,6	5,6	55,6	
	89	1	5,6	5,6	61,1	
	90	1	5,6	5,6	66,7	
	93	1	5,6	5,6	72,2	
	94	1	5,6	5,6	77,8	
	95	1	5,6	5,6	83,3	
	102	3	16,7	16,7	100,0	
	Total		18	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	5,6	5,6	5,6
	14	1	5,6	5,6	11,1
	16	8	44,4	44,4	55,6
	17	2	11,1	11,1	66,7
	18	3	16,7	16,7	83,3
	20	2	11,1	11,1	94,4
	23	1	5,6	5,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	2	11,1	11,1	11,1
	33	1	5,6	5,6	16,7
	34	2	11,1	11,1	27,8
	35	1	5,6	5,6	33,3
	36	3	16,7	16,7	50,0
	37	2	11,1	11,1	61,1
	38	2	11,1	11,1	72,2
	39	2	11,1	11,1	83,3
	40	1	5,6	5,6	88,9
	42	1	5,6	5,6	94,4
	46	1	5,6	5,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	5,6	5,6	5,6
	11	2	11,1	11,1	16,7
	12	2	11,1	11,1	27,8
	13	4	22,2	22,2	50,0
	14	3	16,7	16,7	66,7
	15	4	22,2	22,2	88,9
	16	2	11,1	11,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	5,6	5,6	5,6
	18	1	5,6	5,6	11,1
	19	1	5,6	5,6	16,7
	20	7	38,9	38,9	55,6
	21	3	16,7	16,7	72,2
	22	2	11,1	11,1	83,3
	23	1	5,6	5,6	88,9
	24	1	5,6	5,6	94,4
	30	1	5,6	5,6	100,0
Total		18	100,0	100,0	

Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK

Skor maks ideal = $36 \times 4 = 144$

Skor min ideal = $36 \times 1 = 36$

$Mi = \frac{1}{2} (144 + 36) = 90$

$Sbi = \frac{1}{6} (144 - 36) = 18$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 $: 90 + (1,8 \times 18) < X$
 $: 122 < X$

Baik : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 $: 90 + (0,6 \times 18) < X \leq 90 + (1,8 \times 18)$
 $: 101 < X \leq 122$

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 $: 90 - (0,6 \times 18) < X \leq 90 + (0,6 \times 18)$
 $: 80 < X \leq 101$

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 $: 90 - (1,8 \times 18) < X \leq 90 - (0,6 \times 18)$
 $: 59 < X \leq 80$

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $: X \leq 90 - (1,8 \times 18)$
 $: X \leq 59$

Lanjutan Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

Faktor Peserta Didik

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

Faktor Guru

Skor maks ideal	$= 13 \times 4 = 52$
Skor min ideal	$= 13 \times 1 = 13$
Mi	$= \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $32,5 + (1,8 \times 6,5) < X$: $44 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $32,5 + (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (1,8 \times 6,5)$: $36 < X \leq 44$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $32,5 - (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (0,6 \times 6,5)$: $28 < X \leq 36$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $32,5 - (1,8 \times 6,5) < X \leq 32,5 - (0,6 \times 6,5)$: $20 < X \leq 28$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 32,5 - (1,8 \times 6,5)$: $X \leq 20$

Lanjutan Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

Faktor Kurikulum

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

Faktor Sarana dan Prasarana

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $25 + (1,8 \times 5) < X$: $34 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5)$: $28 < X \leq 34$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5)$: $22 < X \leq 28$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5)$: $16 < X \leq 22$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 25 - (1,8 \times 5)$: $X \leq 16$

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penelitian di SD Negeri Talkondo



Gambar 2. Penelitian di SD Negeri Srandakan 1

Lanjutan Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Penelitian di SD Negeri Proketen



Gambar 4. Penelitian di SD Negeri Proket